



Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Binor Paiton Probolinggo

Farhan Farhan¹, Ali Ba'aly², Alif Rahman Ardiyansah³, Dian Hidayatullah Farchani⁴, Muhammad Fajar Danuarta⁵

¹ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

^{2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹farhan@unujad.ac.id, ²alibaaly3@gmail.com, ³alifrahmanalif63@gmail.com, ⁴farchani@unuja.ac.id, ⁵arthafajar08@gmail.com

Abstract

This article contains the results of service regarding village library management training for youth in Binor village, Paiton sub-district, Probolinggo district, East Java. The existence of a village library next to the mosque with ample parking is a good opportunity for the village library to optimize library management. The educated young people of Binor village also have the potential to develop human resources in making a more real contribution to their village in supporting the human development index (HDI), both in educational, cultural, religious and other aspects. In the educational aspect, young people from Karang Taruna can be optimized to support the reading and writing literacy program in optimizing the management of the 'Rohiqul Ilmi' village library in Binor village, but not all village youth are interested and interested in optimizing the village library. This is the reason for the Nurul Jadid University student service carried out between August and October 2023 which is focused on supporting the village library management program. This service uses the participatory action research (PAR) method, to collect data, analyze problems, formulate solutions, and implement corrective actions. The result; (1) Service takes place synergistically in the same paradigm by reviewing relevant literature in the concept of village library management; (2) establishing a stronger partnership with the involvement of the Nurul Jadid University community in encouraging village youth to be aware of literacy; and (3) supporting the National Library program in creating Indonesian reading ambassadors (DBI) in the regions, especially through the Binor village library, Paiton.

Keywords: Reading Literacy, Village Youth, Library Management, Training.

Abstrak

Artikel ini berisi hasil pengabdian tentang pelatihan manajemen perpustakaan desa bagi pemuda desa Binor, kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Keberadaan perpustakaan desa yang bersebelahan dengan masjid dengan lokasi parkir yang cukup luas, dan dijadikan sebagai peluang baik bagi perpustakaan desa untuk optimalisasi manajemen perpustakaan. Pemuda-Pemudi desa Binor yang terpelajar juga menjadi potensi pengembangan SDM dalam memberikan kontribusi lebih nyata bagi desanya dalam mendukung indeks pembangunan manusia (IPM), baik dalam aspek pendidikan, budaya, agama dan lainnya. Dalam aspek pendidikan, pemuda-pemudi karang taruna bisa dioptimalkan mendukung program literasi baca tulis dalam optimalisasi manajemen perpustakaan desa 'Rohiqul Ilmi' desa Binor, namun tidak semua pemuda desa tertarik dan berminat untuk mengoptimalkan perpustakaan desa. Hal inilah yang melatarbelakangi T pengabdian mahasiswa Universitas Nurul Jadid yang dilakukan antara Agustus hingga Oktober 2023 yang difokuskan untuk mendukung program manajemen perpustakaan desa. Pengabdian ini menggunakan *metode participatory action research* (PAR), untuk mengumpulkan data, menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan tindakan perbaikan. Hasilnya; (1) Pengabdian berlangsung secara sinergis dalam paradigma yang sama dengan mengkaji literatur yang relevan dalam konsep manajemen perpustakaan desa; (2) terjalin kemitraan yang lebih kuat dengan pelibatan sivitas Universitas Nurul Jadid dalam mendorong pemuda desa sadar literasi; dan (3) mendukung program Perpustakaan Nasional dalam mewujudkan duta baca Indonesia (DBI) di daerah, utamanya melalui perpustakaan desa Binor, Paiton.

Kata Kunci: Literasi Baca, Pemuda Desa, Manajemen Perpustakaan, Pelatihan.

A. PENDAHULUAN

Pengabdian mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid (UNUJA) tahun 2023 ini didasari atas hasil evaluasi pada pengabdian kepada masyarakat tahun sebelumnya pada 2022. Selain itu, didasarkan pada pernyataan dari pemerintah desa sebagai tindak lanjut dari jalinan kerja sama (kemitraan) antara kampus dengan UNUJA. Kepada desa menyampaikan harapan akan adanya kontribusi berkelanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UNUJA dalam hal pengembangan indeks prestasi manusia (IPM) di desa Binor.

Sebagaimana hasil laporan yang dihimpun oleh mahasiswa peserta KKN tahun 2022, adanya keterlibatan secara aktif para mahasiswa KKN dalam aspek pengembangan wisata desa pantai Bohay dan pendampingan pelaku Usaha mikro kecil (UMK) di desa Binor.

Sementara itu, dalam hal pengembangan dan penguatan lembaga pendidikan di Desa Binor mencakup pengabdian di lembaga-lembaga formal dan non formal. KKN tahun 2023 diarahkan pada pendampingan pemuda dalam aspek peningkatan motivasi literasi baca tulis melalui pendampingan dan pelatihan. Karena itu, KKN 2023 di Pelatihan manajemen perpustakaan 'Rohiqol Ilmi' desa Binor, kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, khususnya mendorong literasi baca bagi pemuda karang taruna desa. Pengabdian yang dilakukan antara Agustus sampai Oktober 2023.

Perpustakaan desa Binor merupakan salah satu dari belasan perpustakaan desa di kabupaten Probolinggo. Perpustakaan desa di Probolinggo baru ada belasan Perpustakaan yang tersebar di beberapa Kecamatan.

Pada pemberitaan di Radarbromo grup Jawapos pada 21 Mei 2021, Fandi Armanto menyebutkan kecamatan yang memiliki perpustakaan, diantaranya Desa Binor dan Desa Paiton di Kecamatan Paiton; Desa Krejengan, Kecamatan Krejengan; Desa Sogaan, Kecamatan Pakuniran; Desa Kedungrejoso, Kecamatan Kotaanyar; Desa Jatiadi, Kecamatan Maron; Desa Alasnyur dan Desa Bago di Kecamatan Besuk; Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih; Desa Sepuhgembol di Kecamatan Wonomerto; Desa Gading Wetan dan Desa Sentul di Kecamatan Gading; Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending. Kesemua perpustakaan desa masih memiliki kendala-kendala yang beragam.

Sepanjang waktu pengabdian beberapa persoalan yang dihadapi mitra di Desa Binor antara lain:

Permasalahan yang diungkapkan pemangku kebijakan yaitu kepala desa dan kepala perpustakaan desa. Pertemuan mahasiswa KKN

UNUJA dengan Hj. Hostifawati selaku kepala desa dan bu Hosaimah selaku kepala perpustakaan, pada 15 Agustus 2023 mendapatkan dua hal cukup signifikan, yaitu:

Pertama; kurangnya kesadaran masyarakat luas tentang pemanfaatan perpustakaan 'Rohiqol Ilmi'. Secara umum, menurut bu Hosaimah, warga desa Binor kurang memiliki kesadaran literasi baca karena kunjungan warga ke perpustakaan sangat minim. Padahal perpustakaan sudah memiliki gedung yang bagus, nyaman dan representatif karena berada di samping sekolah taman kanak-kanak desa Binor dan juga bersebelahan dengan masjid Baitut Taqwa yang didukung dengan halaman parkir kendaraan yang cukup luas (Harianto & Hamid, 2023). Bahkan, kendatipun fasilitas perpustakaan sudah dilengkapi dengan jaringan internet tidak cukup untuk menumbuhkan minat warga berkunjung ke perpustakaan.

Kedua; kekurangan tenaga perpustakaan (pustakawan) yang sesuai dengan kompetensinya. Dengan kata lain, petugas jaga yang ada saat ini, belum ada yang linier dengan kompetensi bidang perpustakaan.

Berdasarkan data struktur pengurus perpustakaan Binor, belum ada petugas yang sesuai dengan sarjana perpustakaan, yang ada adalah sarjana pendidikan dan sedang menempuh proses sarjana, bahkan ada yang belum sarjana (Hidayah & Hidayah, 2022).



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Perpustakaan Desa Binor, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur

Berdasarkan data tersebut selain kepala perpustakaan terdapat 8 (delapan) orang anggota pemustaka di desa Binor, yaitu: Yuliatin, S.Pd selaku sekretaris, Sri Nugraeni selaku bagian sirkulasi/layanan teknis, Nurul Hasanah selaku bagian pengelolaan/layanan guna, Wida Haryati selaku petugas jaga I, Husnul Khotimah selaku petugas jaga II, Nur Lisa Krisnawati selaku petugas jaga III dan Hesti Retno Dewi, S.Pd selaku petugas jaga IV serta Wida Haryani selaku layanan baca PKK/Posyandu. Dari delapan orang pemustaka hanya terdapat dua orang yang sudah berpendidikan strata satu (S-1) sementara enam orang lainnya masih menempuh pendidikan di SLTA dan Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan kehadiran mahasiswa KKN di desa Binor, Mitra UNUJA memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa untuk bersinergi dengan para pemustaka dan para pemuda desa selama melaksanakan program KKN. Kepala desa menuturkan bahwa “peserta KKN UNUJA diperkenankan hadir di perpustakaan setiap hari pada senin sampai Jumat, antara jam 08.00 s.d 12.00 Wib.” Pesan tersebut disampaikan oleh mbak Caca, selaku perwakilan kepala desa, melalui pesan pendek whatsapp kepada koordinator KKN, Ali Ba'aly.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Berdasarkan pada analisis situasi di atas, kehadiran mahasiswa dan DPL mendapatkan sambutan yang hangat dan penuh harapan dari para pemangku kebijakan di desa Binor dalam pengembangan perpustakaan desa dan membangun literasi baca di kalangan pemuda desa. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa mitra dalam pelatihan dan pendampingan manajemen perpustakaan desa Binor antara lain;

Mitra: Karang Taruna Binor 'Katabi'

Pemuda desa 'Katabi' menyampaikan banyak hal terkait kondisi perpustakaan 'Rohiqul Ilmi'. Informasi tersebut sedikitnya meliputi 3 hal, yaitu:

Pertama; kondisi pemuda desa yang terkesan tidak membutuhkan perpustakaan desa, karena banyak hal yang lebih menarik sebagai wadah beraktivitas seperti bermain *game online*, bersantai di ruang *caffe*, dan berolahraga bola volly di lapangan dan lainnya.

Pemuda desa lebih memilih terlibat secara pro aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan olah fisik (olahraga), seperti turnamen bola voli desa Binor yang diselenggarakan setiap tahun pada Agustus dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan. Sehingga, kegiatan yang bersifat oleh pikir (kognitif) bagi para pemuda desa cenderung dikesampingkan. Karena itu, banyak pemuda

karang taruna desa binor yang cenderung malas bila diajak berkegiatan di ruang perpustakaan desa.

Kedua; belum adanya motivator yang memberikan penyadaran secara intensif kepada pemuda desa Katabi agar terlibat dalam memfungsikan perpustakaan sebagai wadah pengembangan potensi dan minat serta keterampilan.

Ketiga; adanya alat komunikasi yang sudah canggih, sehingga semua informasi yang dibutuhkan para pemuda tidak perlu hadir ke perpustakaan.



Gambar 2.

Bersama koordinator pemuda desa Binor 'Katabi' di balai desa Binor (29/08/2023)

Ketua karang taruna desa sangat berharap agar kehadiran mahasiswa KKN UNUJA memberikan kontribusi dalam mendorong para pemuda desa agar termotivasi dalam literasi baca dan tulis.

Mitra: Para Wali Murid

Sedangkan situasi dan kondisi walimurid taman kanak-kanak yang berada di lokasi perpustakaan diperoleh data informasi bahwa para orang tua tidak memiliki kesadaran literasi baca. Sehingga, walaupun berada di lingkungan perpustakaan desa, mereka cenderung untuk saling berbincang santai tanpa ada kegiatan yang produktif. Mereka cenderung berada di perpustakaan desa, bila ada kegiatan yang dialokasikan di ruang perpustakaan. Seperti yang telah dilakukan pada 05 September 2023.



Gambar. 2

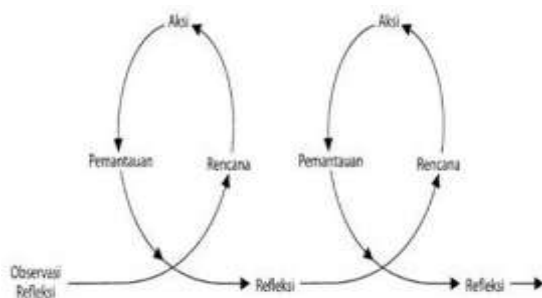
Mitra bersama Petugas Perpustakaan kabupaten

Sementara itu, berdasarkan data informasi yang diperoleh dari perpustakaan Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan sedikitnya 3 hal, yaitu:

- Dari jumlah 24 Desa di Kabupaten Probolinggo, masih ada desa yang belum memiliki gedung perpustakaan sendiri.
- Program Literasi Digital dan Duta Baca Indonesia (DBI) oleh perpustakaan Nasional yang sudah diprogramkan belum secara menyeluruh terealisasi di daerah, utamanya di desa-desa yang sudah ada perpustakaan.
- Kurangnya mitra perpustakaan (duta baca) dalam mendorong masyarakat luas agar peduli dan sadar menjadikan perpustakaan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan duta baca sangat menunjang tugas dan fungsi perpustakaan desa. Semakin banyak duta baca yang ada di desa maka dapat meningkatkan literasi di tengah kehidupan masyarakat dalam rangka ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR). PAR menggunakan berbagai metode,

Metode ini merupakan pendekatan yang menekankan partisipasi dan tindakan oleh anggota komunitas yang terdampak oleh kegiatan pengabdian ini. PAR bertujuan untuk memahami situasi dengan mencoba mengubahnya, secara kolaboratif dan berdasarkan refleksi (Baum et al., 2006; McTaggart, 1991; Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode PAR lebih memiliki siklus yang saling terkait satu dengan lainnya, sebagaimana deskripsi berikut:



Gambar 4.
Siklus PAR

Planning; perencanaan KKN Unuja tahun 2023 telah diprogram oleh LP3M atas inisiatif kerja sama saling menguntungkan antara pihak kampus dan pihak desa. *Observing (to Know)*; observasi dilakukan oleh mahasiswa bersama DPL di lokasi

yang direncanakan yaitu perpustakaan Desa Binor 'Rohiqul Ilmi' pada Pekan keempat Juli 2023. Selanjutnya, para mahasiswa menyampaikan ijin KKN kepada kepala desa Binor. Observing tetap dilakukan sepanjang pelaksanaan KKN.

Understanding; memahami berbagai problematika yang sudah diketahui bersama para pemangku kebijakan dan para mitra, sehingga langkah berikutnya untuk memulai tahapan aksi (tindakan) bisa semakin terarah. *Acting*; rencana tindakan yang telah dibuat oleh mitra bersama mahasiswa KKN dilaksanakan secara berkala dengan hadir di perpustakaan desa mulai jam 08.00 sampai jam 12.00 wib. Terlebih, para mahasiswa dan pemustaka desa dapat menambah kehadiran di perpustakaan hingga sore hari sesuai dengan kebutuhan bersama. Seperti melakukan diskusi bersama para pemuda Karang Taruna Katabi tentang wacana yang telah dibahas di dalam grup *whatsapp*.

Reflecting; setiap pekan dalam proses KKN dilakukan refleksi dan menerima masukan dan saran dari para pakar, seperti ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UNUJA Dr. Agus Abu Hasan, Petugas Perpustakaan daerah Kabupaten Probolinggo (pak Yudo), perpustakaan UNUJA (bu Amelia) dan lainnya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode PAR digunakan dalam merealisasikan pelatihan perpustakaan desa bagi pemuda Karang Taruna Desa Binor Paiton Probolinggo. Pemuda Karang Taruna merupakan salah satu komponen warga masyarakat yang terpelajar dan terdidik yang diharapkan mampu menjadi warga negara yang cerdas dan mencerdaskan generasi berikutnya menjadi SDM yang siap menghadapi semua tantangan dan peluang di masa depan.

Beberapa tahap yang dilakukan dalam kegiatan KKN 2023 ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap koordinasi dengan penyelenggara pengabdian masyarakat UNUJA dalam hal ini LP3M (lembaga penerbitan, penelitian dan pengabdian masyarakat), tentang rencana pengabdian mahasiswa KKN beserta Dosen pendamping lapangan (DPL).

Surat ijin beserta proposal yang telah disusun ditujukan kepada pemangku kebijakan desa Binor sebagai bahan kajian serta sebagai tindak lanjut kerjasama KKN tahun 2022.

Semua mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian adalah 6 orang mahasiswa, yaitu 4 mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam (MPI) dan 2 mahasiswa Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam

UNUJA, yang konsentrasi capaiannya antara lain manajemen perpustakaan sebagai basis keilmuan aspek literasi baca tulis.

2. Tahap Kegiatan

Pengabdian mahasiswa ini dilakukan sejak pekan pertama Agustus hingga akhir Oktober 2023. Sepanjang bulan Agustus peserta KKN melakukan interaksi dan melakukan Mapping/pemetaan terhadap problematika yang dihadapi mitra;

Pekan pertama dan kedua pada Agustus 2023 mahasiswa melakukan diskusi dengan kepala desa dan kepala perpustakaan desa. Diskusi memfokuskan pada program-program kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan dan kendala-kendala yang dihadapi.

Pekan ketiga dan keempat pada Agustus 2023 mahasiswa melakukan pemetaan atas persepsi pemuda desa melalui karang taruna 'Katabi'.

Pada pekan pertama bulan September 2023, mahasiswa telah merencanakan kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa yang diikuti karang taruna desa dan didampingi petugas perpustakaan desa, perpustakaan daerah dan DPL.

3. Tahap Pasca kegiatan

Tahap pelaporan pengabdian KKN tahun 2023 disampaikan kepada LP3M Unuja dan juga diberikan kepada mitra desa Binor. Laporan tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kampus dan juga desa untuk disempurnakan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Selain itu, laporan pengabdian juga diterbitkan di dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat, sebagai laporan pertanggungjawaban yang dapat diakses secara online (e-journal).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pekan kedua pada September 2023, petugas perpustakaan bersama mahasiswa KKN dan pemuda desa melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa. Kegiatan berlangsung selama sekitar 3 jam dimulai pukul 09.00 sampai 12.00 wib. Peserta karang taruna yang hadir dalam pelatihan terdiri dari kalangan pelajar/mahasiswa dan sarjana yang berjumlah 10 orang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa melalui kegiatan literasi bagi pemuda dilaksanakan pada Kamis, 14 September 2023.



Gambar 3.

Pelatihan manajemen perpustakaan desa bagi pemuda karang taruna binor 'katabi'

Setelah proses penyampaian materi, terdapat diskusi yang berlangsung antara peserta dengan narasumber. Satu hal yang cukup menarik bagi pemuda karang taruna desa adalah penjelasan tentang topik elektronik book (E-book) dan e-journal. Dua hal tersebut menjadi sorotan pemuda karang taruna desa dalam rangka mengakomodir motivasi mereka untuk memiliki karya literasi tulis yang relevan dengan era kekinian.

Sepanjang pelatihan manajemen perpustakaan, ada hal-hal penting yang tercatat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan jangka panjang yang lebih berarti bagi pemangku kebijakan baik di desa maupun di perguruan tinggi UNUJA. Catatan tersebut dideskripsikan dalam uraian faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

Faktor pendukungnya seperti; *pertama*, antusiasme yang tinggi dari para pemuda karang taruna desa Binor dalam upaya optimalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai wadah pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Ketua karang taruna desa Binor, mas Diky, telah berkenan ikut serta dalam pertemuan bersama mahasiswa mulai kegiatan *mapping/pemetaan* problematika perpustakaan desa. Karang taruna desa menyampaikan beberapa item penting tentang minimnya kesadaran pemuda desa dalam mempergunakan perpustakaan desa sebagai wadah beraktivitas. "mereka lebih banyak yang berminat beraktivitas di *coffe* (warung kopi). walaupun kegiatannya produktif seperti main bareng (mabar) game *online*".

Kedua, Motivasi pengelola perpustakaan desa Binor dalam mendorong para pendidik dan wali murid (orang tua) untuk terlibat aktif dalam mempergunakan ruang perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang nyaman.

Adapun faktor penghambatnya; *pertama*, pemuda karang taruna kurang tertarik dengan kegiatan yang berlokasi di perpustakaan. Tradisi

masyarakat milenial dengan alat-alat telekomunikasi yang canggih telah merubah paradigma masyarakat dalam hal akses informasi yang tidak hanya diperoleh dari ruang perpustakaan semata. Melainkan diperoleh dari berbagai media informasi yang terhubung dengan jaringan internet. Misalnya, untuk membaca koran harian, saat ini sudah ada elektronik koran (E-koran). Atau membaca situs-situs berita harian di media-media online kekinian, seperti www.detik.com, www.kompas.com, dan lainnya.

Kedua, belum ada keteladanan tokoh setempat yang berpengaruh dalam mendukung program perpustades. Keberadaan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki kesibukan harian dalam kehidupan rumah tangga, menyebabkan waktu luang untuk hadir ke ruang perpustakaan secara intensif sepekan sekali pun belum terwujud. Sehingga, generasi muda desa juga belum memiliki teladan yang baik dari para tokoh desa, termasuk kehadiran para guru-guru ke perpustakaan desa juga sangat minim.

Potensi SDM desa Binor dalam aspek pendidikan sangat memungkinkan untuk melakukan penguatan perpustakaan desa. Beberapa diantaranya bahkan para sarjana yang melanjutkan jenjang pendidikan magister.

Tabel.1
Penduduk Binor berdasar aspek pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	719
SLTA/Sederajat	649
Tidak/Belum Sekolah	571
SLTP/Sederajat	358
Belum Tamat SD/Sederajat	272
Diploma IV/Strata I	110
Diploma I/II	26
Diploma III/Sarjana Muda	22
Strata II	6
Total	2.733

Ketiga, Perhatian perpusda dalam mendorong manajemen perpusdes belum terintegrasi secara intensif dengan peran perguruan tinggi UNUJA. Kendati demikian, jalinan komunikasi antara perpustakaan desa dengan perpustakaan daerah kabupaten Probolinggo telah berjalan walaupun belum optimal.

Karena itu, perguruan tinggi Unuja telah mengirim mahasiswa untuk melakukan pengabdian (KKN) di desa Binor setiap tahunnya. Pelaksanaan pengabdian mahasiswa dan dosen ini menjadi tanggung jawab bersama

dalam rangka menyadarkan masyarakat luas khususnya pemuda dalam menjaga perpustakaan desa sebagai wadah membangun generasi yang lebih baik di masa-masa mendatang.



Gambar 4.

Kegiatan orang tua hebat

Pembahasan

Potensi SDM desa Binor yang bergelar sarjana (Strata 1/DIV) menunjukkan jumlah yang cukup membanggakan sebanyak 110 sarjana, mereka adalah motivator bagi generasi muda yang lain. Pengalaman para sarjana dalam membuat karya tulis mahasiswa (tugas akhir/skripsi) bisa menjadi modal tambahan bagi perpustakaan desa. Sebagaimana disadari bahwa perpustakaan desa merupakan wadah utama dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat pedesaan.

Perpustakaan desa desa Paseban kecamatan Kencong kabupaten Jember misalnya, menurut widiyawati (Widiyawati, 2020) Pemerintah Desa Paseban telah melakukan pemberdayaan terkait pengembangan pariwisata dan BumDes melalui penyediaan internet. Model pemberdayaan ilmu pengetahuan di Perpustakaan Desa Paseban, antara lain: *pertama*, pemberdayaan (perpustakaan desa sebagai pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan desa menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat. fungsi perpustakaan; *kedua*, pemberdayaan (memperkuat perpustakaan desa sebagai pusat ilmu pengetahuan, memperkuat perpustakaan desa dalam menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan dengan langkah-langkah konkrit, konsep yang dalam memungkinkan dipraktekkan dengan langkah konkrit dan tersedianya sarana prasarana yang dapat mendukung terciptanya pemberdayaan masyarakat; *ketiga*, melindungi (perpustakaan desa sebagai pusat pengetahuan membentuk pusat informasi yang dapat mengayomi dan membela masyarakat dalam hal pengetahuan dan informasi. Terkait dengan pendistribusian hasil inovasi masyarakat, perpustakaan desa mencakup segala kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan literasi kesejahteraan. Hal itu dapat tercapai dengan menyediakan berbagai kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan hidup

dasar, pelatihan komputer, bengkel, dan lainnya (Rohim et al., 2020).

Keterampilan menulis bagi para sarjana yang sudah eksis di desa merupakan peluang yang baik di tengah wacana digitalisasi informasi era kekinian. Ketua karang taruna desa Binor, Mas Diky, adalah salah satu sarjana desa yang telah menuntaskan pendidikannya pada tahun 2019 di salah satu kampus di Surabaya. Pengamalan membuat tugas akhir, mendorong Mas Diky untuk memiliki karya tulis baru yang bisa disumbangkan untuk desa. Menurut Mas Diky, pembuatan buku tentang sejarah desa cukup menarik bagi para pemuda desa, terlebih pemuda saat ini banyak yang tidak memahami sejarah dan identitas desanya. Apalagi desa Binor, yang ada pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) ini ternyata memiliki sejarah yang panjang dalam hal penyebaran Islam. Hal itu, terbukti dari banyaknya makam yang dikeramatkan di desa, kurang lebih ada 40 makam yang setiap kali ada selamatan desa selalu diperhatikan secara khusus (Farhan et al., 2022; Muzakki et al., 2022).

Perpustakaan desa Binor telah mengembangkan sistem informasi yang cukup bagus. Pengabdian KKN Unuja tahun 2021 telah memberikan beberapa hal penting; (1) berhasil membantu merancang dan membangun sistem informasi barcode perpustakaan desa Binor berbasis web; (2) Sistem informasi barcode perpustakaan desa Binor berbasis web ini untuk memudahkan petugas perpustakaan dalam melayani masyarakat dalam pendataan buku dan peminjaman serta pengembalian buku; (3) Sistem informasi barcode perpustakaan desa Binor berbasis web ini dapat membuat laporan secara berkala yang dapat diajukan ke Kepala Perpustakaan (Herdiana et al., 2019; Kurniawan & Sutopo, 2021a).

Perpustakaan desa Binor bahkan telah melengkapi fasilitas jaringan internet yang kuat yang bisa dipergunakan oleh pengunjung untuk mengakses beragam informasi yang dibutuhkan. Kendati demikian, menurut pemuda desa karang taruna, fasilitas internet tersebut terkadang dipergunakan untuk hiburan bermain game online. Mereka melakukan itu, karena tren pemuda kekinian yang cenderung candu beraktivitas game *online*.

Perhatian masyarakat desa Binor terhadap perpustakaan desa, secara umum lebih memprioritaskan pada wisata desa 'pantai bohay' yang ada di bawah Bumdes. Objek wisata desa yang dekat dengan akses jalan raya utama ini menjadi salah satu keunggulan wisata di Probolinggo yang mudah diakses.

Pantai Binor ini selalu menjadi rujukan dan referensi bagi kalangan pemuda-pemudi desa di sekitar Probolinggo. Tidak mengherankan bila pemuda desa Binor sendiri juga sangat antusias

dalam mempergunakan dan memanfaatkan wisata tersebut. Sehingga, setiap kali pemuda karang taruna desa mengalihkan kegiatan yang sifatnya jauh dari wilayah pantai, seperti berkegiatan di perpustakaan desa, sebagian besar pemuda kurang tertarik. Pada masa sebelum pandemi covid-19, pengunjung pantai Bohay pada masa libur lebaran setiap harinya bisa mencapai hingga 2000 orang sementara hari-hari biasanya mencapai 500 sampai dengan 700 orang, mereka berasal dari Kabupaten Probolinggo dan luar daerah (Harianto & Hamid, 2023).

Sebaiknya, pemustaka perpustakaan Binor juga melakukan upaya berkegiatan yang bersinergis dengan Bumdes pengelola pantai Bohay dalam memotivasi para pemuda karang taruna desa. Bagaimana pun pemuda desa era milenial tetap lebih nyaman berkegiatan di luar ruangan (perpustakaan) walaupun ada fasilitas jejaring internet yang bisa dipergunakan pemuda untuk bermain online. Dengan kolaborasi yang terjalin antara perpustakaan desa dengan bumdes akan menarik perhatian para pemuda desa untuk tetap menjadikan perpustakaan desa sebagai wadah yang penting bagi literasi informasi kekinian.



Gambar 5.

Suasana Pantai Bohay (sumber: timesindonesia)

Pemustaka desa Binor memprogramkan kegiatan sinergis dalam rangka membangun motivasi pemuda desa untuk berkegiatan kolaboratif. Menjadikan wisata pantai bohay sebagai objek kajian literatur yang bisa dijadikan bahan-bahan literasi tulis bagi pemuda desa menjadi karya buku bersama pengelola bumdes, melalui topik-topik yang menarik untuk ditulis dan disuguhkan kepada para pembaca. Bahkan, buku karya tersebut dapat disajikan dalam bentuk elektronik (*website*). Sebagaimana yang disebutkan Surentu dkk., tentang pentingnya buku panduan wisata E-Book sebagai media informasi wisata di kabupaten Minahasa (Surentu, 2020). Dengan kata lain, kolaborasi antara badan usaha milik desa (bumdes) dengan perpustakaan desa dilakukan secara berkala dengan membuat produk bacaan-bacaan yang berkualitas sebagai implementasi dari upaya manajemen perpustakaan desa yang hampir kurang diminati para pemuda.

Dengan upaya kolaborasi tersebut, perpustakaan desa akan semakin mendapatkan tempat di kalangan

para pemuda desa karena masih mengikuti tren aktivitas para pemuda milenial yang cenderung mempergunakan tempat-tempat wisata yang nyaman sebagai aktivitas keseharian mereka (Chotimah & Sutaman, 2020; Farhan et al., 2022).

Sarjana desa yang telah terlibat aktif diperpustakaan desa bisa menjadi contoh dalam pembuatan karya tulis fiksi atau non fiksi (Purwanto & Malini, 2022). Sementara, bagi LP3M UNUJA yang memiliki wadah penerbitan buku-buku sivitas akademik bisa memberikan penawaran dalam penerbitan karya pemuda desa Binor, agar literasi baca dan tulis di kalangan anak-anak dan pemuda desa semakin meningkat. Hal tersebut selaras dengan pernyataannya Aswan yang menyebutkan bahwa kerja sama yang intensif harus dilakukan oleh perpustakaan desa dan perpustakaan sekolah (dan perpustakaan kampus) dalam meningkatkan manajemen perpustakaan. Utamanya dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak desa (Effendi, 2022; Kurniawan & Sutopo, 2021b). Dengan manajemen perpustakaan yang terintegrasi dan kolaboratif dengan perpustakaan kampus akan memberikan dampak yang semakin baik bagi para pemuda desa. Semua karya yang dihasilkan pemuda desa atas dorongan perpustakaan desa menjadikan literasi baca tulis semakin membumi di kalangan generasi muda lainnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa KKN UNUJA tahun 2023 dalam melaksanakan pelatihan manajemen perpustakaan desa Binor bagi pemuda desa memberikan dampak positif. Bagi pemuda desa yang telah sarjana memiliki pemahaman yang baik dalam rangka memberikan sumbangsih bagi perpustakaan desa dalam bentuk literasi baca dan tulis. Bahkan ada perencanaan di kalangan pemuda untuk mengadakan kegiatan berkarya bersama secara kolaborasi dengan pemustaka dan pelaku bumdes terkait buku-buku baru tentang desa dan wisata pantai bohay sebagai upaya penambahan literatur baru bagi koleksi perpustakaan desa.

Saran

Pihak kepala desa memberikan kesempatan kepada pemuda desa dan pemustaka untuk mendiskusikan program bersama terkait literasi baca dan tulis yang lokasinya bisa dilakukan di sekitar wisata pantai bohay agar memberikan kenyamanan bagi para pemuda desa dan para pemustaka.

Selain itu, KKN Unuja hendaknya menyampaikan kepada pihak kampus, dalam hal ini LP3M agar

menjadwalkan kegiatan berkala terkait penerbitan buku (fiksi dan non fiksi) yang diperuntukkan bagi karya-karya pemuda desa sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan desa Binor.

Hendaknya, perpustakaan desa menguatkan hubungan emosional dengan perpustakaan kampus UNUJA dalam rangka meningkatkan motivasi bagi para pengurus perpustakaan desa, utamanya dalam merealisasikan program perpustakaan Nasional (perpusnas) tentang duta baca Indonesia (DBI) yang masih sangat jauh dari harapan pemerintah daerah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LP3M UNUJA dan kepala desa Binor Hj. Hostifawati serta kepala perpustakaan desa bu Hosaimah berserta seluruh pengurus dan pemuda karang taruna 'Katabi' yang berkenan dalam menerima pengabdian mahasiswa KKN Unuja tahun 2023 ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854.
- Chotimah, D. N., & Sutaman, S. (2020). Penguatan relasi multikultural dengan literasi digital di Desa Pait Kasembon Malang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 75–90.
- Domai, T., Pratiwi, R. N., & Widiyawati, A. T. (2017). Social Mapping Tingkat Literasi Informasi Masyarakat Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *JPM PAMBUDI*, 1(1), 52-52.
- Effendi, B. (2022). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Warga Binaan LAPAS di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101–106.
- Farhan, F., Billah, A. K., Ali, M., Al-Khered, S. H. A., & Khalifatullah, M. (2022). Pendampingan Pelestarian Makam Penyebar Islam di Desa Binor Paiton Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 374–384.
- Hariato, T., & Hamid, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Wisata Pantai Bohay Binor Paiton Probolinggo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 20–25.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggung

- Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442.
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100–106.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021a). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021b). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- McTaggart, R. (1991). Principles for participatory action research. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168–187.
- Muzakki, M. I., Suryani, R., Fauziah, N., Asidin, T. A. Q., Muchtar, M. F., & Arlita, N. F. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 1(01), 1–8.
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa Sd di Lingkungan rt. 29 rw. 10 Kelurahan 20 Ilir d. iv Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139–144.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Rohim, A., Cahyono, M. A., & Syaifudin, M. (2020). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI UPAYA INISIALISASI BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DI DESA BALONGDOWO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 1(2), 5–8.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117>.
- Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 77-96.